

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis “Representasi Kelas Menengah Perkotaan dalam Metropop *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari”, ditemukan identifikasi tokoh, identifikasi latar tempat, dan representasi kelas menengah perkotaan dalam novel tersebut. Berikut merupakan tabel yang merangkum hasil analisis pada bagian pembahasan sebelumnya.

<b>Tokoh</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Wilayah Tempat Tinggal</b>	<b>Transportasi</b>	<b>Eating Out</b>
Kaluna	Pegawai Bagian Umum di sebuah perusahaan (Bank).	S1 Universitas Swasta di Jakarta.	Tebet Dalam di Jakarta Selatan. Kemudian tinggal di apartemen studio di Sudirman.	Mobil kecil milik pribadi dan MRT.	Makan- makanan Thailand di Plaza Senayan.  Makan- makanan Jepang berupa sushi.

					Memakan satu set makan siang di restoran daging bakar Korea.
Tanish	Pegawai Divisi Bisnis di sebuah perusahaan (Bank).	S1 Sekolah Manajemen dan Bisnis di ITB (Institute Teknologi Bandung). S2 di luar negeri.	Taman Rasuna di Jakarta Selatan. Kemudian pindah ke perumahan di daerah Depok.		Makan-makanan Thailand di Plaza Senayan. Makan katering sehat seharga 75.000 rupiah.
Miya	Pegawai Divisi	S1 Sekolah Manajemen	Kos-kosan mahal di	Mobil CRV.	Makan-makanan

	Bisnis di sebuah perusahaan (Bank).	dan Bisnis di ITB (Institute Teknologi Bandung). S2 di Manchester University.	Setiabudi. Kemudian pindah ke apartemen di Thamrin.		Thailand di Plaza Senayan.  Memakan satu set makan siang di restoran daging bakar Korea.
Danan	Pegawai Divisi Bisnis di sebuah Perusahaan (Bank)	S1 Sekolah Manajemen dan Bisnis di ITB (Institute Teknologi Bandung). S2 di Manchester University.	Apartemen studio di Sudirman dan rumah orangtua di Pejaten.	Mobil Tiguan Putih.	Makan makanan Thailand di Plaza Senayan.  Makan-makanan Jepang berupa sushi.

					Makan katering sehat seharga 75.000 rupiah.
--	--	--	--	--	---

Tokoh dalam novel *Home Sweet Loan* yang teridentifikasi sebagai pelaku cerita dengan latar belakang kelas sosial menengah adalah Kaluna, Tanish, Miya, dan Danan. Hal tersebut dilihat melalui penggambaran kehidupan para tokoh, seperti bekerja di salah satu kantor di daerah Sudirman, memiliki penghasilan dan impian untuk membeli tempat tinggal di perkotaan. Selain itu, keempat tokoh termasuk ke dalam penduduk usia kerja di Jakarta dilihat dari wilayah tempat tinggalnya. Kaluna diceritakan tinggal di daerah Tebet Dalam bersama orangtuanya sebelum akhirnya menikah dan tinggal di apartemen studio bersama Danan yang terletak di Sudirman. Tanish diceritakan tinggal di apartemen Taman Rasuna kemudian pindah ke perumahan di daerah Depok. Miya diceritakan tinggal di kos-kosan elit di kawasan Setiabudi kemudian pindah ke apartemen yang terletak di Thamrin. Danan diceritakan memiliki apartemen studio di Sudirman dan ia tinggal bersama orangtuanya di daerah Pejaten sebelum menikah dengan Kaluna. Penggunaan dan penceritaan wilayah atau daerah-daerah tersebut semakin menguatkan hasil identifikasi latar tempat yang merujuk pada perkotaan besar di Indonesia, yaitu kota Jakarta.

Representasi kelas menengah perkotaan yang termuat di dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menunjukkan adanya konsumsi simbolik, pendidikan, dan konsumsi perumahan. Ketiga hal tersebut merupakan salah satu cara atau penentu untuk melihat keanggotaan kelas sosial masyarakat di Indonesia. Konsumsi simbolik yang terdapat dalam novel yaitu budaya *eating out*, penggunaan barang bermerek, dan kepemilikan kendaraan pribadi. Budaya *eating out* ditunjukkan oleh aktivitas para tokoh yang kerap makan bersama di sebuah restoran di dalam mal. Kepemilikan barang bermerek ditunjukkan dengan penggunaan barang bermerek yang masuk dalam kategori mahal tetapi masih mudah didapatkan oleh masyarakat kelas menengah. Kepemilikan kendaraan pribadi ditunjukkan melalui keempat tokoh yang mempunyai mobil pribadi dengan harga dan merek mobil sesuai selera serta pendapatan masing-masing. Hal ini menandakan bahwa konsumsi simbolik dipengaruhi oleh gaya hidup dan pendapatan. Dalam hal ini, konsumsi yang didasarkan oleh gaya hidup merupakan indikator dari keanggotaan kelas menengah.

Aspek pendidikan terlihat pada latar belakang pendidikan para tokoh dalam novel yang menempuh jenjang pendidikan S1 hingga S2. Jenjang pendidikan yang ditempuh menghasilkan gelar sarjana bagi tokoh Kaluna dan juga gelar master untuk tokoh Tanish, Miya serta Danan. Gelar tersebut menjadi simbol keanggotaan kelas menengah, wujud dari kesetaraan hidup dalam bermasyarakat, dan berfungsi juga sebagai peningkatan kualitas hidup secara ekonomi maupun sosial.

Konsumsi perumahan dalam novel ditunjukkan melalui bentuk gaya hidup (*lifestyling*) kelompok kelas menengah yang memiliki impian untuk membeli

tempat tinggal atau rumah. Impian untuk memiliki tempat tinggal berhasil dicapai oleh keempat tokoh di akhir cerita sehingga bentuk *lifestyling* dalam konsumsi perumahan ini terpenuhi, walaupun mereka berhasil mewujudkan mimpi tersebut dengan melakukan pinjaman.

Merujuk pada pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa representasi kelas menengah perkotaan dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari memuat dokumentasi impian keempat tokoh dan kedinamisan masyarakat perkotaan. Impian tokoh Kaluna, Tanish, Miya, dan Danan adalah membeli tempat tinggal di sekitar Jakarta. Kedinamisan masyarakat perkotaannya terlihat pada kehidupan modern yang dipengaruhi oleh gaya hidup untuk memenuhi standar kelas sosial menengah.

## 5.2 Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra dan hanya menganalisis representasi kelas menengah perkotaan dari para tokoh utama. Dalam proses penelitian novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, penulis mendapati pola asuh keluarga Kaluna memengaruhi cara berpikir Kaluna beserta para kakaknya dalam mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut menjadi saran bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisis novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menggunakan kajian Psikologi Sastra, terutama dari segi Psikologi Keluarga.